

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* siswa Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M,Ag., selaku pembantu Dekan I UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M,Pd., selaku pembantu Dekan II UIN SUSKA Riau.

5. Ibu Dra. Hj. Sakilah, M.Pd., selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Bapak Harmailil selaku Kepala SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini
8. Kepada ayahanda Ibunda yang telah bersusah payah membesarkan dan menyekolahkan penulis hingga sampai ke Perguruan Tinggi.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL iv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Istilah 4

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI..... 7

A. Kerangka Teoretis 7

B. Penelitian yang Relevan 19

C. Kerangka Berpikir 20

D. Indikator Keberhasilan 21

E. Hipotesis Tindakan 23

BAB III METODE PENELITIAN 24

A. Subjek dan Objek Penelitian 24

B. Tempat Penelitian 24

C. Rancangan Penelitian 24

D. Teknik Pengumpulan Data 28

E. Teknik Analisis Data 29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 31

A. Deskripsi *Setting* Penelitian 31

B. Hasil Penelitian 33

C. Pembahasan 66

BAB V PENUTUP 69

A. Kesimpulan..... 69

B. Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SDN 001 Sawah.....	32
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 001 Sawah	32
3. Tabel IV.3 : Data Awal Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar	33
4. Tabel IV.4 : Rekapitulasi Data Awal Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.....	34
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	41
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	44
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua.....	46
8. Tabel IV.8 : Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	48
9. Tabel IV.9 : Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	49
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	57
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	60
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua.....	62
13. Tabel IV.13 : Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II.....	64
14. Tabel IV.14 : Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II	65
15. Tabel IV.15 : Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	67

ABSTRAK

Wirdatul Yusna (2012) : **Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* siswa Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di antaranya : Sebagian siswa tidak dapat menuntaskan materi kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68. Hanya 3 atau 5 orang siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan guru ketika pembelajaran di kelas. Banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa ketika menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru. Upaya untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa peneliti menerapkan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* dapat Membantu Siswa Memecahkan Masalah Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* dalam Membantu Siswa Memecahkan Masalah Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan perencanaan, maka penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu : perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang positif. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 56, pada kategori kurang baik. Namun setelah dilakukan tindakan siklus I nilai hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 68, berada pada kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II nilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa juga meningkat dengan rata-rata 79, berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* dengan baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Social Science Inquiri siswa Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*, penelitian yang ditulis oleh Wirdaul Husna NIM. 10818002422 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Rajab 1432 H
12 Juni, 2012 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Dra. Hj. Sakilah, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Negeri 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara*, penelitian yang ditulis oleh Zamzalimar NIM. 10918008752 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Muharam 1432 H/31 Desember 2010 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 06 Muharam 1432 H

31 Desember 2010 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah,

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag

Dr. Hj. Zulhiddah, M.Pd

Penguji I

Penguji II

Herlina, M.Ag

Drs. Akmal, M.Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moral merupakan sebuah kerangka hidup yang merupakan alat pengembangan, pengendalian diri, dan juga merupakan suatu alat pembentuk tingkah laku yang mana keseluruhannya penting untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti oleh setiap manusia. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini sangatlah perlu mempunyai suatu pegangan untuk terus berada dalam lingkup kebaikan dan juga kebenaran di dalam hidup yang mana hal tersebut bertujuan untuk menjaga agar tidak terjerumus kepada tindakan yang tercela yang berdampak pada pemerosotan akhlak dan tingkah laku. Oleh karena itu pendidikan moral sangatlah perlu untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti serta diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh umat manusia tidak terkecuali apakah dia anak. Dengan demikian khusus pada anak-anak pendidikan kewarganegaraan harus diajarkan dari sejak dini karena dengan mempelajari pendidikan tersebut, mereka dapat menjadi manusia utuh yang mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab sehingga kedepannya mereka menjadi penerus bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah agar generasi penerus bangsa diharapkan akan mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, nega dan hubungan internasional.¹

¹ Sumarsono, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005) hlm 3

Oleh sebab itu, untuk menjaga dan melestarikan bangsa diperlukan pembekalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, nilai keagamaan, nilai perjuangan bangsa.² Untuk mewujudkan harapan tersebut pemerintah telah memberlakukan kepada seluruh warga negara Indonesia wajib belajar 9 tahun. Salah satu pendidikan tersebut adalah sekolah dasar yang diselenggarakan guna mendidik kepribadian generasi bangsa yang tangguh, melalui proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini yang paling berperan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak yang membentuk kepribadian siswa yang mampu memahami nilai-nilai luhur bangsa, oleh sebab itu guru harus benar-benar melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal melalui kegiatan belajar mengajar, baik berupa materi, bimbingan maupun evaluasi.

Pembelajaran dikatakan tercapai dengan maksimal apabila hasil belajar yang diperoleh siswa pun maksimal, akan tetapi apabila hasil belajar siswa tidak maksimal maka proses pembelajaran tersebut belum terlaksana dengan maksimal, dan apabila hal ini berlanjut dalam jangka waktu yang lama dan berkesinambungan maka masa depan bangsa akan menjadi taruhan. Oleh karena itu, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran pendidikan kewarganegaraan diterapkan kepada peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, di SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, pelajaran pendidikan kewarganegaraan telah diajarkan pada peserta didik dan berusaha mengoptimalkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru dapat dikemukakan sebagai berikut:

² *Ibid*

1. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah.
4. Merancang evaluasi dan remedial

Dari uraian di atas, tergambar jelas bahwa guru telah berusaha membantu siswa mengatasi tuntutan dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata masih banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan tuntutan belajarnya sehingga hasil belajar masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa masih rendah. Yaitu di bawah nilai KKM.

Berdasarkan hasil survey di kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa tidak dapat menuntaskan materi kegiatan belajar mengajar.
Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68.
- b. Hanya 3 atau 5 orang siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan guru ketika pembelajaran di kelas.
- c. Banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa ketika menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru

Berdasarkan gejala di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa belum tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil

belajar siswa melalui sebuah penelitian dengan judul : “ **Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* siswa Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.**”

B. Defenisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk memecahkan masalah pembelajaran sosial.³
2. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau keterampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru.⁴
3. Masalah dalam belajar adalah kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar biasanya disebabkan oleh menurunnya kinerja akademik.⁵

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimna Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* dapat Membantu Siswa Memecahkan Masalah Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?”

³Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komparatif*. (Jakarta ; Bumi Aksara. 2011) hlm. 81

⁴ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), hlm. 20

⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers 2003), hlm. 182

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* dalam Membantu Siswa Memecahkan Masalah Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa .

- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan bagi peneliti terutama berkaitan dengan cara pemecahan masalah siswa dalam belajar
- 2) Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi sarjana pendidikan S.1

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Usaha untuk memahami mengenai makna belajar diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar antara lain:

- a. Belajar ditunjukkan dengan perubahan suatu tingkah laku.
- b. Belajar adalah pusat untuk membaca, meniru, dan untuk mencoba sesuatu serta mendengarkan dan mengikuti. ¹

Dari kedua definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Hal senada juga dikemukakan oleh Noel Entwistle dalam Hamzah Uno, bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atak gerakkan) dan respon (yang juga mungkin berupa pikiran, perasaan, atak gerakkan). ²

Di samping definisi-definisi tersebut ada beberapa pengertian lain yang cukup banyak, baik dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas /khusus. Dalam pengertian luas, belajar dalam diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

¹ Sardiman, *Op. Cit* hlm. 20

² Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), hlm. 8

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Maka pengertian belajar dapat dirumuskan yaitu : belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Untuk mudah mengetahui tingkah laku belajar, maka dapat dijelaskan beberapa bentuk perbuatan belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar signal. Bentuk belajar ini paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.
- 2) Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi berulang-ulang manakala terjadi *reinfor cement* atau penguatan
- 3) Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan gejala/faktor/ yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi sesuatu kegiatan yang berarti
- 4) Belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya
- 5) Belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm. 2

- 6) Belajar konsep, yaitu menetapkan objek yang menjadi satu klasifikasi tertentu
- 7) Belajar kaidah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan beberapa konsep
- 8) Belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip, untuk memecahkan persoalan.⁴

2. Pengertian Hasil belajar

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Berdasarkan penjelasan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut jelaslah bahwa pendidikan pada konsepnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: sinar Baru Elgasindo.2008), hlm. 46-47

⁵ Sisdiknas, *Undang-undang No 20*, (Tahun 2003), Pasal 6.

pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), dan Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)⁶

Hasil dari suatu interaksi belajar mengajar. Dari sisi guru, proses pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar. Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- 1) Hasil belajar bidang kognitif
 - a) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - b) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - c) tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)
 - d) tipe hasil belajar analisis
 - e) tipe hasil belajar sintesis

⁶ Sardiman, *Op. Cit* h. 28

f) tipe hasil belajar evaluasi.⁷

2) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).⁸

Jika kita cermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Senada dengan hal demikian bahwa prestasi yaitu suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai targe minimah keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.⁹ Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Berprestasi menunjukkan kepemilikan prestasi atau mempunyai prestasi yang baik. Secara lebih operasional siswa yang berprestasi adalah siswa yang mempunyai peringkat sepuluh besar di kelasnya.

⁷ Nana Sudjana. *Op. Cit.* h.54

⁸ *Ibid.* h.54

⁹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* h. 153

Pendapat diatas diperkuat oleh Muhibbin Syah yang mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian.¹⁰ Padanan kata evaluasi adalah assessment yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan assessment adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹¹

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik

¹⁰ *Ibid*, h. 141

¹¹ Slameto. *Op. Cit* hlm 54

kelompok:5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara belajar siswa.

4. Kesulitan Siswa Dalam Belajar

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan, namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lain.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan disekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan pada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau berkemampuan kurang terabaikan. Dengan siswa yang berkategori “di luar rata-rata itu” (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini timbullah apa yang disebut dengan kesulitan dalam belajar yang tidak hanya menimpa siswa

¹² Muhibbin *Op. Cit.* hlm 248

berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa berkemampuan rata-rata atau normal diebabkan oleh faktor-faktor tertentu menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.¹³

Senada dengan pendapat di atas, bahwa fenomena kesulitan siswa dalam belajar biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-terian di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah.¹⁴

5. Alternatif Pemecahan Masalah Belajar Siswa

Banyak alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar, akan tetapi, sebelum putusan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut :

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dalam hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai masalah belajar yang dihadapi siswa.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan
- c. Menyusun program perbaikan.¹⁵

¹³ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya. 2008) , hlm. 172

¹⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. *Op.Cit.* hlm. 182

¹⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. *Op. Cit* hlm 176

6. Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*

Strategi pembelajaran inkuiri sosial terdiri dari enam tahap pembelajaran yaitu :

1) Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap awal dari strategi inkuiri ilmu sosial. Dalam tahap ini guru harus mampu membangun/mengembangkan rasa peka terhadap masalah-masalah sosial atas objek yang dibahas. Kepekaan siswa mungkin akan muncul dan timbul dari pengamatan situasi kehidupan sehari-hari, dan dan hasil interaksi dari suatu bacaan/topik dari situasi konflik yang ada di kelas atau dari sejumlah sumber lain. Kriteria penting dari tahap ini adalah semua aspek tersebut harus berpusat dari suatu masalah yang menjadi subjek pembelajaran. Dalam tahap ini guru harus membantu siswa menjadi peka dan membantu untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap permasalahan sosial yang dihadapi menjadi salah satu tujuan dalam tahap ini.

2) Pengembangan hipotesis

Tahap kedua dari strategi ini adalah proses pengembangan hipotesis se jelas mungkin, sebagai konsekuensi dari permasalahan yang sedang dikaji. Hipotesis yang diajukan dapat menjadi penuntun pada proses inkuiri selanjutnya, dimana siswa berusaha untuk memverifikasi komponen-komponen masalah yang sedang dipecahkan. Dalam tahap ini guru harus membantu siswa mengembangkan hipotesis-hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Hipotesis yang diajukan oleh siswa kemudian diuji bersama oleh guru dan oleh kelompok siswa lain terkait dengan variabel hipotesis, kompatibilitas hipotesis, dan kesesuaian dengan fakta dan bukti yang mendukung atau bukti yang tidak mendukung

3) Defeisi

Dalam tahap ini hipotesis yang diajukan diklarifikasi dan didefinisikan sehingga semua kelompok siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan permasalahan yang dibahas. Untuk tahap ini definisi suatu konsep/teori harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa

4) Eksplorasi

Dalam tahap ini hipotesis yang diajukan diperluas dianalisis implikasinya, asumsi-asumsinya, dan deduksi yang mungkin dilakukan dari hipotesis tersebut. Dalam tahap ini dilakukan kajian terhadap kualitas dan kekurangan hipotesis, yang diuji tingkat validitas logisnya dan konsistensi internalnya.

5) Mengumpulkan bukti dan fakta

Pada tahap ini fakta dan bukti dibutuhkan untuk mendukung hipotesis dikumpulkan, sesuai dengan karakteristik hipotesis yang diajukan. Dalam tahap ini siswa dibimbing cara-cara mengumpulkan bukti, fakta, dan data yang berhubungan dengan hipotesis yang diajukan. Siswa

didorong untuk belajar memverifikasi, mengklasifikasi, mengkategorikan, dan mereduksikan data-data.

6) Generalisasi

Tahap teraksi dari strategi ini adalah mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan. Dari tada dan bukti yang telah dikumpulkan dan dianalisis, siswa didorong untuk mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan, dan dari berbagai kesimpulan yang telah dibuat, siswa diajarkan bagaimana memilih pemecahan masalah yang tepat.¹⁶

Lebih lanjut Wina Sanjaya mengemukakan beberapa langkah dalam pembelajaran *Social Science Inquiri*

a) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina auasana atau iklim pembelajaran yang responsis. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah :

- 1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa unutk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada satu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan msalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk menemukan jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri.

c) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Potensi berfikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

¹⁶ Made Wena. *Op.Cit.* hlm. 82-83

d) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam SPI, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka secara sederhana penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* di kelas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (a) Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (b) Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial
- (c) Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2006), hlm 201

- (d) Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran
- (e) Membimbing siswa untuk menjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas
- (f) Guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (g) Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa
- (h) Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan
- (i) Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan
- (j) Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (k) Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan
- (l) Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan
- (m) Guru membantu siswa membuat kesimpulan

7. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*

Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* dikembangkan oleh Massialas pada tahun 1966. Pemilihan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sosial karena ;

- a. Strategi ini khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial
- b. Beberapa hasil penelitian strategi ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sosial
- c. Strategi ini merupakan sinkronisasi antara teori mengajar dan teori belajar, yang memiliki prosedur yang sistematis dan mudah diterapkan oleh pengajar.¹⁸

8. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*

- a. Strategi ini hanya efektif diterapkan pada kelas-kelas tinggi seperti kelas IV, V dan seterusnya
- b. Membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam baik guru dan siswa untuk menerapkannya

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengetahuan peneliti, setelah membaca dan memahami dari berbagai sumber baik pada pustakan fakultas Tarbiyah maupun pustaka Universitas, peneliti dapat mengambil sebuah karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Dahniar dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009 dengan judul : **Penerapan Pembelajaran *Aktif Tipe Group Resume* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Mengenal Permasalahan**

¹⁸ *Ibid*

Sosial Di Daerahnya Siswa Kelas IV MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Dahniar yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah: penggunaan strategi. Adapun hasil penelitian saudari Dahniar diperoleh rata-rata klasikal hasil belajar siswa 85,8%.¹⁹

C. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan, untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan belajar siswa biasanya dinilai melalui evaluasi hasil belajar. Kemudian untuk meningkatkan hasil belajar tersebut berbagai usaha yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Social Science Inquiri*.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Dalam belajar terjadi interaksi antara yang belajar dan yang mengajar, jadi walaupun guru dikatakan sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak langsung guru juga belajar.

Hasil belajar yang baik akan diperoleh karena adanya cara belajar yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode atau strategi yang digunakan oleh seorang guru. Karena dengan adanya strategi yang

¹⁹ Dahniar, *Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Group Resume Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Siswa Kelas IV MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi UIN Suska 2009.

baik akan menimbulkan minat belajar siswa. Dengan adanya minat belajar maka hasil belajar akan baik

D. Indikator Keberhasilan

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini yaitu penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan hasil belajar Pkn siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal mencapai 75%²⁰. Maka peneliti tidak akan melanjutkan siklus berikutnya. Akan tetapi jika aktivitas guru dan hasil belajar Pkn siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal belum mencapai 75% maka penelitian ini belum berhasil dan peneliti akan melanjutkan siklus berikutnya. Adapun indikator penelitian ini adalah :

1. Indikator Kinerja

a. Guru

- 1) Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 2) Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial
- 3) Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas
- 4) Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran

²⁰Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 257

- 5) Membimbing siswa untuk menjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas
- 6) Guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 7) Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa
- 8) Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan
- 9) Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan
- 10) Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 11) Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan
- 12) Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan
- 13) Guru membantu siswa membuat kesimpulan

b. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

- a. Siswa menghafal tugas yang diberikan guru
- b. Siswa mampu memahami materi yang telah dijelaskan
- c. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru baik tertulis maupun lisan

- d. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Tabel. II.1
Klasifikasi Hasil Belajar Siswa²¹

No	Klasifikasi	Interval Nilai
1	Sangat Baik	80 sd 100
2	Baik	70 sd 79
3	Cukup	60 sd 69
4	Kurang	50 sd 59
5	Gagal	0 sd 49

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* Dapat Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

²¹ Muhibbin Syah, *Op.Cit* hlm. 221

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* untuk Memecahkan Masalah Belajar Pkn Pada Materi Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

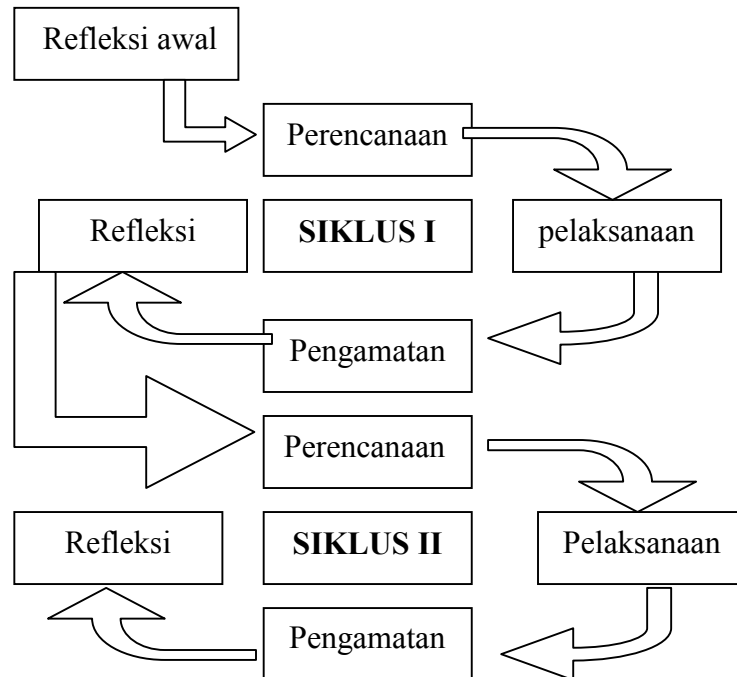
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret sampai dengan Juni 2012

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, dan dapat dilihat daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto, sebagai berikut :



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas¹

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- a. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*. Dengan standar kompetensi menunjukkan sikap globalisasi terhadap lingkungannya

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm 16.

- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*.
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* dalam mata pelajaran PKn ada beberapa langkah-langkah yang akan di lalui, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran
- b. Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial
- c. Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas
- d. Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran
- e. Membimbing siswa untuk menjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas
- f. Guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran
- g. Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa
- h. Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan

- i. Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan
- j. Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran
- k. Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan
- l. Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan
- m. Guru membantu siswa membuat kesimpulan

3. Observasi/Pengumpulan Data

a. Pengamatan/pengumpulan data

observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.² atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas IV yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- 1) Aktivitas guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiry* yang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. :Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hlm. 158

- 2) Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* yang dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi aktivitas siswa .

4. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif Yaitu data yang mendeskripsikan peristiwa yang telah diamati untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang hasil tes. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian. Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.

1. Observasi

Adapun yang diobservasi atau kegunaan observasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*.
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*.

2. Tes Hasil Belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa

E. Teknik Analisi Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*., maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43

yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% – 75% tergolong cukup baik
3. 40% – 55% tergolong kurang baik
4. 40% kebawah tergolong tidak baik”⁴.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hlm. 246

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD Printis adalah merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir. yang didirikan pada tahun 1995. SD ini didirikan oleh bapak Rahmad. Setelah itu, pada tahun 1997 dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Ibu Era dengan status Plt. Kemudian pada tahun 2001 berganti nama SD Perintis menjadi SDN 070 Sumbersari Jaya yang dipimpin oleh Ibu Ermi Zarti. Pada tahun 2007 berubah menjadi SDN 010 Sumber Sari Jaya, selanjut pada tahun 2008 SDN 010 Sumber Sari Jaya berganti kepala yaitu bapak Edi Sugiarto hingga sekarang yang berstatus Plt.

2. Keadaan Guru

SDN 010 Sumber Sari Jaya berganti memiliki tenaga pendidik berjumlah 7 orang guru, dan 1 orang penjaga sekolah.

**Tabel IV.1
Keadaan Guru SDN 010 Sumber Sari Jaya**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Edi Sugiarto	Laki-laki	Kepsek
2	Nuriman	Laki-laki	G.Penjeas
3	Winda Agustia	Perempuan	G. Kelas IV
4	Anjarwanto	Laki-laki	G. Kelas VI
5	Rusmiyati	Perempuan	G. Kelas III
6	Mistriawati	Perempuan	G. Kelas I & II
7	Eka Abiyati	Perempuan	G. Mulok
8	Busrizal Tanjung	Laki-laki	Penjaga Sekolah
9	Ermi Zarti	Perempuan	G. Agama Islam

Sumber Data: Statistik SDN 010 Sumber Sari Jaya

3. Keadaan Siswa

26

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 010 Sumber Sari Jaya adalah 63 orang. 37 orang laki-laki dan 26 orang anak perempuan yang terdiri dari 6 kelas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SDN 010 Sumber Sari Jaya

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	3	11
2	II	2	4	6
3	III	6	4	10
4	IV	4	9	13
5	V	9	-	9
6	VI	8	6	14
Jumlah		37	26	63

Sumber Data: Statistik SDN 010 Sumber Sari Jaya

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil evaluasi pada siklus sebelum dilakukan tindakan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh rata-rata sebesar 49,6%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3

**Data Awal Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa
IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar**

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Aditia Alpajri	50	Kurang
2	Alex Candra	60	Cukup
3	Adi Kurniawan	50	Kurang
4	Alfikri Purnama Putra	49	Gagal
5	Al Hadi	70	Baik
6	Afri Yolanda Sari	66	Cukup
7	Dani Ariadi	46	Gagal
8	Diki Candra	45	Gagal
9	Fahru Rozi	50	Kurang
10	Hendra Tedi Permana	48	Gagal
11	Imelda Andesta	49	Gagal
12	Indra Mulyadi	50	Kurang
13	Maia Andela Putri	50	Kurang
14	M. Ardian Maulana	45	Gagal
15	Mhd. Faras	48	Gagal
16	Mhd. Asraf	47	Gagal
17	M. Fazli	60	Cukup
18	M. Fitriadi	50	Kurang
19	M. Istiqlal	80	Sangat Baik
20	M. Reffi Zulti	67	Cukup
21	Mulia Rizki	70	Baik
22	Nurul Annisa	50	Kurang
23	Rian Rivaldo	50	Kurang
24	Sri Wahyuni	49	Gagal
25	Syahriza	45	Gagal
26	Wahdan Maulana	85	Sangat Baik
27	Wildatul Jannah	70	Baik
28	Yogi Saputra	60	Cukup
29	Zamri Putra	65	Cukup
Jumlah		1624	
Rata-rata		56	Kurang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan secara klasikal tergolong kurang dengan rata-rata 56. 2 orang

siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. 3 orang siswa memperoleh nilai baik. 6 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 8 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang serta 10 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori gagal. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4

Rekapitulasi Data Awal Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	2	6,9
Baik	70 sd 79	3	10,3
Cukup	60 sd 69	6	20,7
Kurang	50 sd 59	8	27,6
Gagal	0 sd 49	10	34,5
Jumlah		29	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang artinya perlunya adanya tindakan perbaikan terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, yaitu pada siklus I.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*. Dengan standar kompetensi menunjukkan sikap globalisasi terhadap lingkungannya. Kemudian

kompetensi dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi dilingkungan. Sedangkan indikator pembelajaran yaitu : menjelaskan terjadinya globalisasi dan menjelaskan dampak globalisasi

- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*.
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar . Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*., yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan

selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa membaca do'a dan salam
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang Strategi Pembelajaran Social Science Inquiri dan globalisasi

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- (1) Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (2) Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial
- (3) Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas
- (4) Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran
- (5) Membimbing siswa untuk mengjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas
- (6) Guru membantu siswa untk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (7) Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa

- (8) Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan
- (9) Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan
- (10) Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (11) Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan
- (12) Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan
- (13) Guru membantu siswa membuat kesimpulan

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- (2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti yang merangkap sebagai guru tetap melibatkan seluruh siswa IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar . Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10

menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiry*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit yaitu memberikan soal evaluasi kepada siswa. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Awal (10 menit)**

- (1) Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa membaca do'a dan salam
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang kemajuan dalam komunikasi dan informasi

b) **Kegiatan Inti (30 menit)**

- (1) Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (2) Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial
- (3) Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas
- (4) Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran
- (5) Membimbing siswa untuk mengjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas

- (6) Guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (7) Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa
- (8) Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan
- (9) Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan
- (10) Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (11) Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan
- (12) Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan
- (13) Guru membantu siswa membuat kesimpulan

c) Kegiatan Akhir (30 menit)

- (1) Guru memberikan soal evaluasi
- (2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

e. Observasi dan refleksi

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan kedua

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar, serta hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Lembar

observasi aktifitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan aktivitas dan hasil belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*. Aktivitas guru terdiri dari 14 jenis aktivitas sesuai dengan skenario Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran	√		√		2	0
2	Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial		√		√	0	2
3	Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas		√	√		1	1
4	Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran	√			√	1	1
5	Membimbing siswa untuk menjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas		√		√	0	2
6	Guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran	√		√		2	0
7	Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa		√	√		1	1
8	Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan	√		√		2	0
9	Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan		√	√		1	1
10	Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran		√	√		1	1
11	Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan	√		√		2	0
12	Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan		√	√		1	1
13	Guru membantu siswa membuat kesimpulan	√		√		2	0
Jumlah		6	7	10	3	16	10
Persentase		46%	54%	77%	23%	62%	38%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 46 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 54%. Sedangkan pada pertemuan kedua jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 77 %, dan

jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 23%. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus I maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 62% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 2) Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 tidak terlaksana
- 3) Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas. pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 4) Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran. pada pertemuan 1 terlaksana dan pada pertemuan 2 tidak terlaksana
- 5) Membimbing siswa untuk mengjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas. pada pertemuan 1 dan 2 tidak terlaksana
- 6) Guru membantu siswa untk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran. pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 7) Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa. pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 8) Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan. pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 terlaksana

- 9) Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan. pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 10) Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 11) Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan. pada pertemuan 1 terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 12) Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan. pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 13) Guru membantu siswa membuat kesimpulan pada pertemuan 1 terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 4 jenis aktivitas belajar sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 29 orang. Lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.6

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati				Alternatif	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Aditia Alpajri	√		√	√	3	1
2	Alex Candra	√	√	√		3	1
3	Adi Kurniawan		√	√	√	3	1
4	Alfikri Purnama Putra	√		√		2	2
5	Al Hadi	√	√	√	√	4	0
6	Afri Yolanda Sari	√	√	√		3	1
7	Dani Ariadi	√	√	√	√	4	0
8	Diki Candra	√	√	√		3	1
9	Fahru Rozi		√	√	√	3	1
10	Hendra Tedi Permana	√		√		2	2
11	Imelda Andesta	√	√	√	√	4	0
12	Indra Mulyadi	√	√	√	√	4	0
13	Maia Andela Putri		√	√	√	3	1
14	M. Ardian Maulana	√	√	√	√	4	0
15	Mhd. Faras	√		√	√	3	1
16	Mhd. Asraf		√	√	√	3	1
17	M. Fazli	√	√	√		3	1
18	M. Fitriadi	√	√		√	3	1
19	M. Istiqlal		√	√	√	3	1
20	M. Reffi Zulti	√	√		√	3	1
21	Mulia Rizki	√		√		2	2
22	Nurul Annisa		√	√	√	3	1
23	Rian Rivaldo	√	√		√	3	1
24	Sri Wahyuni	√		√	√	3	1
25	Syahriza		√	√		2	2
26	Wahdan Maulana	√	√	√		3	1
27	Wildatul Jannah	√	√	√	√	4	0
28	Yogi Saputra		√	√	√	3	1
29	Zamri Putra	√	√		√	3	1
	Jumlah	21	23	25	20	89	27
	Rata-rata (%)	72%	79%	86%	69%	76,7%	23,3%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 6 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Social*

Science Inquiri diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 76,7% berada pada interval 76%-100% tergolong baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternative “Tidak” diperoleh rata-rata sebesar 23,3%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa menghafal tugas yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 72%
2. Siswa mampu memahami materi yang telah dijelaskan. Diperoleh rata-rata sebesar 79%
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru baik tertulis maupun lisan. Diperoleh rata-rata sebesar 86%
4. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Diperoleh rata-rata sebesar 69%

b. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati				Alternatif	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Aditia Alpajri	√	√	√		3	1
2	Alex Candra	√		√	√	3	1
3	Adi Kurniawan		√	√	√	3	1
4	Alfikri Purnama Putra	√		√		2	2
5	Al Hadi	√	√		√	3	1
6	Afri Yolanda Sari	√	√	√		3	1
7	Dani Ariadi	√		√	√	3	1
8	Diki Candra	√	√	√	√	4	0
9	Fahru Rozi	√		√		2	2
10	Hendra Tedi Permana		√	√	√	3	1
11	Imelda Andesta	√	√	√		3	1
12	Indra Mulyadi	√		√	√	3	1
13	Maia Andela Putri	√	√	√	√	4	0
14	M. Ardian Maulana	√	√	√		3	1
15	Mhd. Faras	√	√	√	√	4	0
16	Mhd. Asraf	√		√		2	2
17	M. Fazli		√	√	√	3	1
18	M. Fitriadi	√	√	√		3	1
19	M. Istiqlal	√		√	√	3	1
20	M. Reffi Zulti	√	√	√	√	4	0
21	Mulia Rizki	√	√	√		3	1
22	Nurul Annisa		√	√	√	3	1
23	Rian Rivaldo	√	√	√		3	1
24	Sri Wahyuni	√		√	√	3	1
25	Syahriza	√	√	√	√	4	0
26	Wahdan Maulana	√	√	√		3	1
27	Wildatul Jannah	√		√	√	3	1
28	Yogi Saputra	√	√	√	√	4	0
29	Zamri Putra	√	√	√	√	4	0
	Jumlah	25	20	28	18	91	25
	Rata-rata (%)	86%	69%	97%	62%	78,4%	21,6%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 7 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Social*

Science Inquiri diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 78,4% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata sebesar 21,6%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa menghafal tugas yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 86%
2. Siswa mampu memahami materi yang telah dijelaskan. Diperoleh rata-rata sebesar 69%
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru baik tertulis maupun lisan. Diperoleh rata-rata sebesar 97%
4. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Diperoleh rata-rata sebesar 62%

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 29 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 80-100 berada pada kategori sangat baik, 70-89 baik, 60-69 cukup, 50-59 kurang, sedangkan 0-49 berada pada kategori gagal. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 8
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditia Alpajri	68	Cukup
2	Alex Candra	67	Cukup
3	Adi Kurniawan	68	Cukup
4	Alfikri Purnama Putra	65	Cukup
5	Al Hadi	71	Baik
6	Afri Yolanda Sari	75	Baik
7	Dani Ariadi	60	Cukup
8	Diki Candra	50	Kurang
9	Fahru Rozi	65	Cukup
10	Hendra Tedi Permana	60	Cukup
11	Imelda Andesta	50	Kurang
12	Indra Mulyadi	70	Baik
13	Maia Andela Putri	70	Baik
14	M. Ardian Maulana	80	Sangat Baik
15	Mhd. Faras	80	Sangat Baik
16	Mhd. Asraf	60	Cukup
17	M. Fazli	70	Baik
18	M. Fitriadi	60	Cukup
19	M. Istiqlal	80	Sangat Baik
20	M. Reffi Zulti	67	Cukup
21	Mulia Rizki	70	Baik
22	Nurul Annisa	59	Kurang
23	Rian Rivaldo	70	Baik
24	Sri Wahyuni	56	Kurang
25	Syahriza	75	Baik
26	Wahdan Maulana	83	Sangat Baik
27	Wildatul Jannah	70	Baik
28	Yogi Saputra	70	Baik
29	Zamri Putra	79	Baik
Jumlah		1968	
Rata-rata		68	Cukup

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 8 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I ternyata hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata 68 berada pada interval 60-69 dengan kategori cukup. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat

baik berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sebanyak 11 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 10 orang. Kemudian siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 4 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori hasil nilai siswa sebagai berikut :

Tabel IV. 9
Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	4	13,8
Baik	70 sd 79	11	37,9
Cukup	60 sd 69	10	34,5
Kurang	50 sd 59	4	13,8
Gagal	0 sd 49	0	0,0
Jumlah		29	100,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

4) Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai

dengan prosedur Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* untuk mencapai tujuan lebih maksimal.

- b. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I, secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 62% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik. Sedangkan jawaban alternatif "Tidak" diperoleh rata-rata 38%. Berdasarkan analisis peneliti bersama observer bahwa ada beberapa aspek aktivitas guru yang tergolong rendah dan perlu dilakukan perbaikan terutama pada aspek : Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial, dan membimbing siswa untuk menjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas
- c. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada pertemuan pertama, dari 4 indikator aktivitas maka jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 76,7%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 78,4%. Berdasarkan data ini secara grafik memang meningkat akan tetapi belum tercapai dengan maksimal. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II
- d. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan mencapai rata-rata 68% berada pada interval 60-69 dengan kategori cukup. Maka hasil ini juga belum tercapai dengan maksimal dan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan dengan cara meningkatkan kinerja yaitu pada siklus II sebagai berikut :

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*. Dengan standar kompetensi menunjukkan sikap globalisasi terhadap lingkungannya. Kemudian kompetensi dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi dilingkungan. Sedangkan indikator pembelajaran yaitu : Menjelaskan kemajuan dalam komunikasi dan informasi
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*.
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 06 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar . Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu metode SQ3R, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

- (1) Guru dan siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang kisah Nabi Muhammad SAW

b) Kegiatan inti : (50 Menit)

- (1) Guru membantu siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, dan meminta kepada siswa untuk menandai bagian-bagian tertentu.

- (2) Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.
- (3) Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- (4) Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan pertama, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.
- (5) Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

c) Kegiatan akhir : (10 Menit)

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- (2) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- (3) Guru memberikan *Follow Up* kepada siswa
- (4) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senen tanggal 09, Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti yang merangkap sebagai guru tetap melibatkan seluruh siswa IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar . Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan

berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu metode SQ3R, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru dan siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang sifat-sifat Nabi Adam AS

b) Kegiatan inti : (30 Menit)

- 1) Guru membantu siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, dan meminta kepada siswa untuk menandai bagian-bagian tertentu.
- 2) Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.
- 3) Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- 4) Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan

pertama, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.

- 5) Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

c) Kegiatan akhir : (30 Menit)

- 1) Guru memberikan soal evaluasi
- 2) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

c. Observasi dan refleksi

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan kedua

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar, serta hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan aktivitas dan hasil belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas sesuai dengan skenario metode SQ3R. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membimbing murid untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, dan meminta kepada murid untuk menandai bagian-bagian tertentu.	√		√		2	0
2	Guru memberikan penjelasan kepada murid cara menyusun pertanyaan dan meminta membuat pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.		√	√		1	1
3	Guru menyuruh murid untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.	√		√		2	0
4	Guru meminta murid membacakan jawaban pertanyaan yang telah tersusun. Jika murid tidak dapat menjawab pertanyaan pertama, guru menyuruh murid untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.	√		√		2	0
5	Guru meminta murid meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.		√	√		1	1
Jumlah		3	2	5	0	8	2
Persentase		60%	40%	100%	0%	80%	20%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Dari tabel IV. 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 60 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 40%. Sedangkan pada pertemuan kedua jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 100 %, dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 0%. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus I maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 80% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 20%. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru membantu siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, dan meminta kepada siswa untuk menandai bagian-bagian tertentu. Jawaban alternatif “Ya’ sebanyak 2 kali
- 2) Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jawaban alternatif “Ya’ sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” 1 kali
- 3) Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Jawaban alternatif “Ya’ sebanyak 2 kali
- 4) Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan pertama, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan selanjutnya. Jawaban alternatif “Ya’ sebanyak 2 kali
- 5) Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Jawaban alternatif “Ya’ sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak 1 kali

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 5 jenis aktivitas belajar, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 13 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

- a) Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Pertama

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.11

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Awang Restu Pratama	√	√	√		√	4	1
2	Ayu Indra Ningsih	√		√	√	√	4	1
3	Ali Irawan	√	√		√		3	2
4	Fitra Ayu Lestari	√		√		√	3	2
5	Iwa Julia Lestari		√	√	√		3	2
6	Ismawati Riski R	√	√	√	√	√	5	0
7	Latifa Murni baiti	√		√	√		3	2
8	Lia Ratna Wati		√	√		√	3	2
9	Mia Riswayanti	√	√	√	√		4	1
10	Panji Bagus Mardiono		√	√		√	3	2
11	Piki Ratna Sari	√	√	√	√	√	5	0
12	Sirot Juddin		√	√	√	√	4	1
13	Wiji Anjani	√	√		√		3	2
	Jumlah	9	10	11	9	8	47	18
	Rata-rata (%)	69%	77%	85%	69%	62%	72,3%	27,7%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel IV. 11 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 72,3% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata sebesar 27,7%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa menganalisa seluruh struktur teks, pelajaran dan menandai bagian-bagian yang dianggap penting. Diperoleh rata-rata sebesar 69%

2. Siswa menyusun pertanyaan singkat dan jelas berdasarkan yang relevan dengan materi yang telah ditandai pada langkah pertama. Diperoleh rata-rata sebesar 77%
3. Siswa membaca materi pelajaran guna mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun. Diperoleh rata-rata sebesar 85%
4. Siswa membacakan jawaban pertanyaan yang telah dijawab. Diperoleh rata-rata sebesar 69%
5. Siswa meninjau kembali jawaban pertanyaan yang telah dijawab. Diperoleh rata-rata sebesar 62%

b) Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.12
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Awang Restu Pratama	√	√	√		√	4	1
2	Ayu Indra Ningsih	√		√	√	√	4	1
3	Ali Irawan	√	√		√	√	4	1
4	Fitra Ayu Lestari	√	√	√		√	4	1
5	Iwa Julia Lestari		√	√	√		3	2
6	Ismawati Riski R	√	√	√	√	√	5	0
7	Latifa Murni baiti	√		√	√		3	2
8	Lia Ratna Wati	√	√	√		√	4	1
9	Mia Riswayanti	√	√	√	√		4	1
10	Panji Bagus Mardiono	√	√	√	√	√	5	0
11	Piki Ratna Sari	√	√	√	√	√	5	0
12	Sirot Juddin	√	√	√	√	√	5	0
13	Wiwi Anjani	√	√		√		3	2
	Jumlah	12	11	11	10	9	53	12
	Rata-rata (%)	92%	85%	85%	77%	69%	81,5%	18,5%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel IV. 7 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 81,5 % berada pada interval 76% – 100% tergolong baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternative “Tidak” diperoleh rata-rata sebesar 18,5%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa menganalisa seluruh struktur teks, pelajaran dan menandai bagian-bagian yang dianggap penting. Diperoleh rata-rata sebesar 92%
2. Siswa menyusun pertanyaan singkat dan jelas berdasarkan yang relevan dengan materi yang telah ditandai pada langkah pertama. Diperoleh rata-rata sebesar 85%
3. Siswa membaca materi pelajaran guna mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun. Diperoleh rata-rata sebesar 85%
4. Siswa membacakan jawaban pertanyaan yang telah dijawab. Diperoleh rata-rata sebesar 77%
5. Siswa meninjau kembali jawaban pertanyaan yang telah dijawab. Diperoleh rata-rata sebesar 69%

c) Observasi Hasil Belajar Siswa

Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran.. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 13 orang. Sedangkan untuk kereteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 90-100 berada pada

ketegori sangat baik, 70-89 baik, 50-69 sedang, 30-49 kurang, sedangkan 10-29 berada pada kategori sangat kurang. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 13
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Awang Restu Pratama	63	Sedang
2	Ayu Indra Ningsih	65	Sedang
3	Ali Irawan	62	Sedang
4	Fitra Ayu Lestari	65	Sedang
5	Iwa Julia Lestari	75	Baik
6	Ismawati Riski R	80	Baik
7	Latifa Murni baiti	74	Baik
8	Lia Ratna Wati	90	Sangat Baik
9	Mia Riswayanti	83	Baik
10	Panji Bagus Mardiono	82	Baik
11	Piki Ratna Sari	90	Sangat Baik
12	Sirot Juddin	80	Baik
13	Wiwi Anjani	70	Baik
Jumlah		979	
Rata-rata		75,3	Baik

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel IV. 13 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus II ternyata hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata 75,3 berada pada interval 70-89 dengan kategori baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik, sebanyak 7 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang sebanyak 4 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori hasil nilai siswa sebagai berikut :

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	2	15,4
Baik	70 sd 89	7	53,8
Sedang	50 sd 69	4	30,8
Kurang	30 sd 49	0	0,0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,0
Jumlah		13	100,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

3) Refleksi

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan telah tercapai dengan maksimal
- b. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya"

sebesar 80% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik. Sedangkan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 20%. Berdasarkan data ini maka aktivitas guru terlaksana dengan baik dan tidak akan dilakukan tindakan perbaikan

- c. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada pertemuan pertama, dari 5 indikator aktivitas maka jawaban alternatif ”Ya” diperoleh rata-rata 72,3%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 81,5%. Berdasarkan data ini secara grafik memang meningkat sesuai dengan rencana pencapaian tujuan penelitian, oleh sebab itu, peneliti tidak akan melakukan tindakan perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa pada tahap selanjutnya
- d. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan mencapai rata-rata 75,3% berada pada interval 70-89 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru tidak akan melakukan tindakan perbaikan karena hasil belajar siswa tergolong baik pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode SQ3R pada siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I aktivitas guru secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif “Ya”

sebesar 50 %, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 80%. Kemudian untuk jawaban alternatif “ tidak” pada siklus I sebesar 50% terjadi penurunan yang positif yaitu menjadi sebesar 20%.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode SQ3R pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebesar 59,2% meningkat pada siklus II menjadi 76,9%. Sedangkan jawaban alternatif “tidak” pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 40,8%, dan pada siklus II terjadi penurunan menjadi sebesar 23,1. Lebih jelas dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Aktivitas yang diamati					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Y	T
1	Siklus I	14	17	19	14	13	77	53
	Persentase	53,8	65,4	73,1	53,8	50,0	59,2	40,8
2	Siklus II	21	21	22	19	17	100	30
	Persentase	80,8	80,8	84,6	73,1	65,4	76,9	23,1

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

3. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 49,6% sedangkan pada setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan metode SQ3R pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi sedikit peningkatan dengan rata-rata 63,5 %. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,3%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 17

Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Kelas
1	Data Awal	49,6
2	Siklus I	63,5
3	Siklus II	75,3

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan hipotesis yang berbunyi melalui metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Kewarganegaraan (PAI) pada materi Kisah Nabi Adam AS dan Nabi Muhammad SAW di IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir. Dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Pembelajaran *Social Science Inquiri* dapat ditingkatkan hasil belajar siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 56, pada kategori kurang baik. Namun setelah dilakukan tindakan siklus I nilai hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 68, berada pada kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II nilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa juga meningkat dengan rata-rata 79, berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* dengan baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi strategi alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa .
2. Dalam penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* guru hendaknya memperhatikan tingkat kelas yang hendak di ajarkan.

SKRIPSI

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MATERI PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN MELALUI
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SOCIAL SCIENCE*
INQUIRI SISWA KELAS IV SD NEGERI 001 SAWAH
KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**WIRDATUL HUSNA
NIM. 10818002422**

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. SAKILAH, M.Pd

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moral merupakan sebuah kerangka hidup yang merupakan alat pengembangan, pengendalian diri, dan juga merupakan suatu alat pembentuk tingkah laku yang mana keseluruhannya penting untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti oleh setiap manusia. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini sangatlah perlu mempunyai suatu pegangan untuk terus berada dalam lingkup kebaikan dan juga kebenaran di dalam hidup yang mana hal tersebut bertujuan untuk menjaga agar tidak terjerumus kepada tindakan yang tercela yang berdampak pada pemerosotan akhlak dan tingkah laku. Oleh karena itu pendidikan moral sangatlah perlu untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti serta diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh umat manusia tidak terkecuali apakah dia anak. Dengan demikian khusus pada anak-anak pendidikan kewarganegaraan harus diajarkan dari sejak dini karena dengan mempelajari pendidikan tersebut, mereka dapat menjadi manusia utuh yang mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab sehingga kedepannya mereka menjadi penerus bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah agar generasi penerus bangsa diharapkan akan mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negaa dan hubungan internasional.¹

¹ Sumarsono, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005) hlm 3

Oleh sebab itu, untuk menjaga dan melestarikan bangsa diperlukan pembekalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, nilai keagamaan, nilai perjuangan bangsa.² Untuk mewujudkan harapan tersebut pemerintah telah memberlakukan kepada seluruh warga negara Indonesia wajib belajar 9 tahun. Salah satu pendidikan tersebut adalah sekolah dasar yang diselenggarakan guna mendidik kepribadian generasi bangsa yang tangguh, melalui proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini yang paling berperan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak yang membentuk kepribadian siswa yang mampu memahami nilai-nilai luhur bangsa, oleh sebab itu guru harus benar-benar melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal melalui kegiatan belajar mengajar, baik berupa materi, bimbingan maupun evaluasi.

Pembelajaran dikatakan tercapai dengan maksimal apabila hasil belajar yang diperoleh siswa pun maksimal, akan tetapi apabila hasil belajar siswa tidak maksimal maka proses pembelajaran tersebut belum terlaksana dengan maksimal, dan apabila hal ini berlanjut dalam jangka waktu yang lama dan berkesinambungan maka masa depan bangsa akan menjadi taruhan. Oleh karena itu, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran pendidikan kewarganegaraan diterapkan kepada peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, di SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, pelajaran pendidikan kewarganegaraan telah diajarkan pada peserta didik dan berusaha mengoptimalkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru dapat dikemukakan sebagai berikut:

² *Ibid*

1. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah.
4. Merancang evaluasi dan remedial

Dari uraian di atas, tergambar jelas bahwa guru telah berusaha membantu siswa mengatasi tuntutan dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata masih banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan tuntutan belajarnya sehingga hasil belajar masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa masih rendah. Yaitu di bawah nilai KKM.

Berdasarkan hasil survey di kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa tidak dapat menuntaskan materi kegiatan belajar mengajar.
 Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68.
- b. Hanya 3 atau 5 orang siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan guru ketika pembelajaran di kelas.
- c. Banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa ketika menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru

Berdasarkan gejala di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa belum tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil

belajar siswa melalui sebuah penelitian dengan judul: **“Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* siswa Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”**

B. Defenisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk memecahkan masalah pembelajaran sosial.³
2. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau keterampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru.⁴
3. Masalah dalam belajar adalah kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar biasanya disebabkan oleh menurunnya kinerja akademik.⁵

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: **“Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?**

³Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komparatif*. (Jakarta ; Bumi Aksara. 2011) hlm. 81

⁴ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), hlm. 20

⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers 2003), hlm. 182

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* dalam meningkatkan hasil Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa .

- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan bagi peneliti terutama berkaitan dengan cara pemecahan masalah siswa dalam belajar
- 2) Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi sarjana pendidikan S.1

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Usaha untuk memahami mengenai makna belajar diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar antara lain:

- a. Belajar ditunjukkan dengan perubahan suatu tingkah laku.
- b. Belajar adalah pusat untuk membaca, meniru, dan untuk mencoba sesuatu serta mendengarkan dan mengikuti.⁶

Dari kedua definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Hal senada juga dikemukakan oleh Noel Entwistle dalam Hamzah Uno, bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atak gerakkan) dan respon (yang juga mungkin berupa pikiran, perasaan, atak gerakkan).⁷

Di samping definisi-definisi tersebut ada beberapa pengertian lain yang cukup banyak, baik dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas /khusus. Dalam pengertian luas, belajar dalam diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

⁶ Sardiman, *Op. Cit* hlm. 20

⁷ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), hlm. 8

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Maka pengertian belajar dapat dirumuskan yaitu : belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Untuk mudah mengetahui tingkah laku belajar, maka dapat dijelaskan beberapa bentuk perbuatan belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar signal. Bentuk belajar ini paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.
- 2) Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi berulang-ulang manakala terjadi *reinforcement* atau penguatan
- 3) Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan gejala/faktor/ yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi sesuatu kegiatan yang berarti
- 4) Belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya
- 5) Belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm. 2

- 6) Belajar konsep, yaitu menetapkan objek yang menjadi satu klasifikasi tertentu
- 7) Belajar kaidah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan beberapa konsep
- 8) Belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip, untuk memecahkan persoalan.⁹

2. Pengertian Hasil belajar

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Berdasarkan penjelasan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut jelaslah bahwa pendidikan pada konsepnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: sinar Baru Elgasindo.2008), hlm. 46-47

¹⁰ Sisdiknas, *Undang-undang No 20*, (Tahun 2003), Pasal 6.

pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), dan Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)¹¹

Hasil dari suatu interaksi belajar mengajar. Dari sisi guru, proses pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar. Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- 1) Hasil belajar bidang kognitif
 - a) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - b) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - c) tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)
 - d) tipe hasil belajar analisis
 - e) tipe hasil belajar sintesis

¹¹ Sardiman, *Op. Cit* h. 28

- f) tipe hasil belajar evaluasi.¹²
 2) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

- 3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).¹³

Jika kita cermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Senada dengan hal demikian bahwa prestasi yaitu suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai targe minimah keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.¹⁴ Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Berprestasi menunjukkan kepemilikan prestasi atau mempunyai prestasi yang baik. Secara lebih operasional siswa yang berprestasi adalah siswa yang mempunyai peringkat sepuluh besar di kelasnya.

¹² Nana Sudjana. *Op. Cit.* h.54

¹³ *Ibid.* h.54

¹⁴ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* h. 153

Pendapat diatas diperkuat oleh Muhibbin Syah yang mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian.¹⁵ Padanan kata evaluasi adalah assessment yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan assessment adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁶

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik

¹⁵ *Ibid*, h. 141

¹⁶ Slameto. *Op. Cit* hlm 54

kelompok:5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara belajar siswa.

4. Kesulitan Siswa Dalam Belajar

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan, namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lain.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan disekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan pada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau berkemampuan kurang terabaikan. Dengan siswa yang berkategori “di luar rata-rata itu” (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini timbullah apa yang disebut dengan kesulitan dalam belajar yang tidak hanya menimpa siswa

¹⁷ Muhibbin *Op. Cit.* hlm 248

berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa berkemampuan rata-rata atau normal diebabkan oleh faktor-faktor tertentu menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.¹⁸

Senada dengan pendapat di atas, bahwa fenomena kesulitan siswa dalam belajar biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-terian di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah.¹⁹

5. Alternatif Pemecahan Masalah Belajar Siswa

Banyak alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar, akan tetapi, sebelum putusan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut :

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dalam hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai masalah belajar yang dihadapi siswa.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan
- c. Menyusun program perbaikan.²⁰

¹⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya. 2008) , hlm. 172

¹⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar. Op.Cit.* hlm. 182

²⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan. Op. Cit* hlm 176

6. Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*

Strategi pembelajaran inkuiri sosial terdiri dari enam tahap pembelajaran yaitu :

a. Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap awal dari strategi inkuiri ilmu sosial. Dalam tahap ini guru harus mampu membangun/mengembangkan rasa peka terhadap masalah-masalah sosial atas objek yang dibahas. Kepekaan siswa mungkin akan muncul dan timbul dari pengamatan situasi kehidupan sehari-hari, dan dan hasil interaksi dari suatu bacaan/topik dari situasi konflik yang ada di kelas atau dari sejumlah sumber lain. Kriteria penting dari tahap ini adalah semua aspek tersebut harus berpusat dari suatu masalah yang menjadi subjek pembelajaran. Dalam tahap ini guru harus membantu siswa menjadi peka dan membantu untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap permasalahan sosial yang dihadapi menjadi salah satu tujuan dalam tahap ini.

b. Pengembangan hipotesis

Tahap kedua dari strategi ini adalah proses pengembangan hipotesis se jelas mungkin, sebagai konsekuensi dari permasalahan yang sedang dikaji. Hipotesis yang diajukan dapat menjadi penuntun pada proses inkuiri selanjutnya, dimana siswa berusaha untuk memverifikasi komponen-komponen masalah yang sedang dipecahkan. Dalam tahap ini guru harus membantu siswa mengembangkan hipotesis-hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Hipotesis yang diajukan oleh siswa kemudian diuji bersama oleh guru dan oleh kelompok siswa lain terkait dengan variabel hipotesis, kompatibilitas hipotesis, dan kesesuaian dengan fakta dan bukti yang mendukung atau bukti yang tidak mendukung

c. Defeisi

Dalam tahap ini hipotesis yang diajukan diklarifikasi dan didefinisikan sehingga semua kelompok siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan permasalahan yang dibahas. Untuk tahap ini definisi suatu konsep/teori harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa

d. Eksplorasi

Dalam tahap ini hipotesis yang diajukan diperluas dianalisis implikasinya, asumsi-asumsinya, dan deduksi yang mungkin dilakukan dari hipotesis tersebut. Dalam tahap ini dilakukan kajian terhadap kualitas dan kekurangan hipotesis, yang diuji tingkat validitas logisnya dan konsistensi internalnya.

e. Mengumpulkan bukti dan fakta

Pada tahap ini fakta dan bukti dibutuhkan untuk mendukung hipotesis dikumpulkan, sesuai dengan karakteristik hipotesis yang diajukan. Dalam tahap ini siswa dibimbing cara-cara mengumpulkan bukti, fakta, dan data yang berhubungan dengan hipotesis yang diajukan. Siswa

didorong untuk belajar memverifikasi, mengklasifikasi, mengkategorikan, dan mereduksikan data-data.

f. Generalisasi

Tahap teraksi dari strategi ini adalah mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan. Dari tada dan bukti yang telah dikumpulkan dan dianalisis, siswa didorong untuk mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan, dan dari berbagai kesimpulan yang telah dibuat, siswa diajarkan bagaimana memilih pemecahan masalah yang tepat.²¹

Lebih lanjut Wina Sanjaya mengemukakan beberapa langkah dalam pembelajaran *Social Science Inquiri*

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina auasana atau iklim pembelajaran yang responsis. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah :

- a) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa unutk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada satu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan msalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk menemukan jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri.

3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Potensi berfikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam SPI,

²¹ Made Wena. *Op.Cit.* hlm. 82-83

mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5) **Menguji hipotesis**

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) **Merumuskan Kesimpulan**

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka secara sederhana penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiry* di kelas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (2) Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial
- (3) Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas
- (4) Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran
- (5) Membimbing siswa untuk menjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2006), hlm 201

- (6) Guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (7) Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa
- (8) Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan
- (9) Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan
- (10) Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (11) Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan
- (12) Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan
- (13) Guru membantu siswa membuat kesimpulan

7. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*

Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* dikembangkan oleh Massialas pada tahun 1966. Pemilihan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sosial karena ;

- a. Strategi ini khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial
- b. Beberapa hasil penelitian strategi ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sosial
- c. Strategi ini merupakan sinkronisasi antara teori mengajar dan teori belajar, yang memiliki prosedur yang sistematis dan mudah diterapkan oleh pengajar.²³

²³ *Ibid*

8. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*

- a. Strategi ini hanya efektif diterapkan pada kelas-kelas tinggi seperti kelas IV, V dan seterusnya
- b. Membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam baik guru dan siswa untuk menerapkannya

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengetahuan peneliti, setelah membaca dan memahami dari berbagai sumber baik pada pustakan fakultas Tarbiyah maupun pustaka Universitas, peneliti dapat mengambil sebuah karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudari Dahniar dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009 dengan judul : **Penerapan Pembelajaran *Aktif Tipe Group Resume* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Siswa Kelas IV MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Dahniar yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah:

penggunaan strategi. Adapun hasil penelitian saudara Dahniar diperoleh rata-rata klasikal hasil belajar siswa 85,8%.²⁴

C. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan, untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan belajar siswa biasanya dinilai melalui evaluasi hasil belajar. Kemudian untuk meningkatkan hasil belajar tersebut berbagai usaha yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Social Science Inquiri*.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Dalam belajar terjadi interaksi antara yang belajar dan yang mengajar, jadi walaupun guru dikatakan sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak langsung guru juga belajar.

Hasil belajar yang baik akan diperoleh karena adanya cara belajar yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode atau strategi yang digunakan oleh seorang guru. Karena dengan adanya strategi yang baik akan menimbulkan minat belajar siswa. Dengan adanya minat belajar maka hasil belajar akan baik. Oleh karena itu strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

²⁴ Dahniar, *Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Group Resume Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Siswa Kelas IV MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi UIN Suska 2009.

D. Indikator Keberhasilan

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini yaitu penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan hasil belajar Pkn siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal mencapai 75%²⁵. Maka peneliti tidak akan melanjutkan siklus berikutnya. Akan tetapi jika aktivitas guru dan hasil belajar Pkn siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal belum mencapai 75% maka penelitian ini belum berhasil dan peneliti akan melanjutkan siklus berikutnya. Adapun indikator penelitian ini adalah :

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 2) Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial
- 3) Guru membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas
- 4) Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran
- 5) Guru membimbing siswa untuk menjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas
- 6) Guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 7) Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa

²⁵Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 257

- 8) Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan
- 9) Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan
- 10) Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 11) Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan
- 12) Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan
- 13) Guru membantu siswa membuat kesimpulan

b. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

- 1) Siswa menghafal tugas yang diberikan guru
- 2) Siswa mampu memahami materi yang telah dijelaskan
- 3) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru baik tertulis maupun lisan
- 4) Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Tabel. II.1
Klasifikasi Hasil Belajar Siswa²⁶

No	Klasifikasi	Interval Nilai
1	Sangat Baik	80 sd 100
2	Baik	70 sd 79
3	Cukup	60 sd 69
4	Kurang	50 sd 59
5	Gagal	0 sd 49

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoretis tersebut, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* Dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”.

²⁶ Muhibbin Syah, *Op.Cit* hlm. 221

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* untuk Memecahkan Masalah Belajar Pkn Pada Materi Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

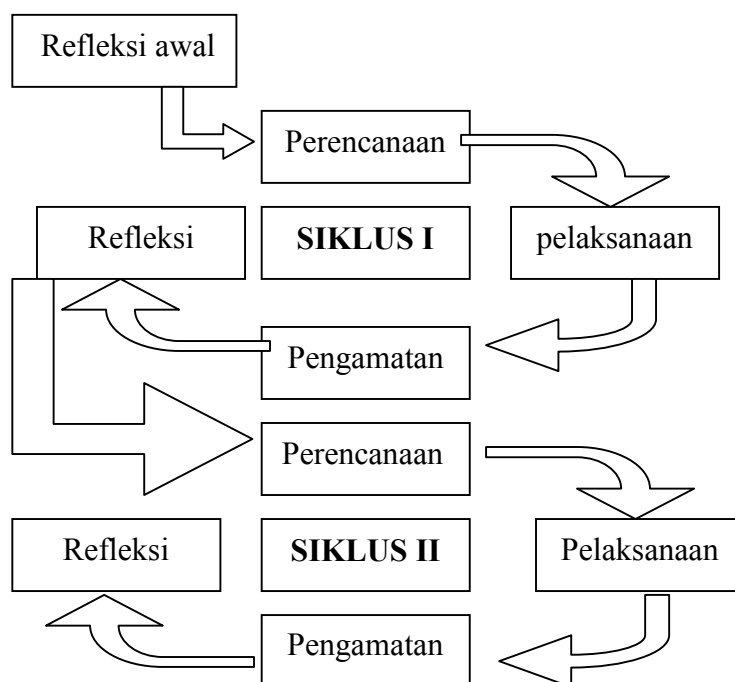
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret sampai dengan Juni 2012

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, dan dapat dilihat daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto, sebagai berikut :



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas²⁷

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- a. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*. Dengan standar kompetensi menunjukkan sikap globalisasi terhadap lingkungannya

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm 16.

- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*.
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* dalam mata pelajaran PKn ada beberapa langkah-langkah yang akan di lalui, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran
- b. Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial
- c. Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas
- d. Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran
- e. Membimbing siswa untuk menjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas
- f. Guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran
- g. Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa
- h. Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan

- i. Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan
- j. Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran
- k. Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan
- l. Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan
- m. Guru membantu siswa membuat kesimpulan

3. Observasi/Pengumpulan Data

a. Pengamatan/pengumpulan data

observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁸ atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas IV yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- 1) Aktivitas guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiry* yang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru

²⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158

- 2) Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* yang dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi aktivitas siswa.

4. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif Yaitu data yang mendeskripsikan peristiwa yang telah diamati untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang hasil tes. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian. Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.

1. Observasi

Adapun yang diobservasi atau kegunaan observasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*.
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*.
- c. Tes Hasil Belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa

E. Teknik Analisi Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase²⁹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran

²⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43

Social Science Inquiri., maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% – 75% tergolong cukup baik
3. 40% – 55% tergolong kurang baik
4. 40% kebawah tergolong tidak baik³⁰.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD Printis adalah merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Kampar Utara. yang didirikan pada tahun 1916 yang berdiri sejak zaman penjajahan Belanda dan pada waktu itu bernama Sekolah Rakyat (SR). Sden Kampar maka SD tersebut berganti nama SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Selama berdirinya SD Negeri 001 Sawah ini, telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah yaitu:

- a. Harun
- b. T.s Majolelo
- c. Zaharudin
- d. Siti Aminah
- e. Nazarudin
- f. Amiirudin
- g. H. Bakri
- h. H. Bukhari
- i. Harmailil

2. Keadaan Guru

SDN 001Sawah berganti memiliki tenaga pendidik berjumlah 7 orang guru, dan 1 orang penjaga sekolah.

Tabel IV.1
Keadaan Guru SDN 001 Sawah

No	Nama	Jabatan
1	Harmailil	Kepsek
2	Nursima	Wakasek/wali kelas I A
3	Hambali	Komite sekolah
4	Riska Deprianis	Tata Usaha
5	Herman	Bendahara Umum
6	Karima, S.Pd	Waka. Kurikulum/walii kelas VI B
7	Makmur, S.Pd	Waka. Kesiswaan/wali kelas VI A
8	Darussalam	Waka. Sosial/walii kelas II A
9	Asnawati	Wali Kelas I B
10	Dasrida	Wali Kelas IIA
11	Dahiar	Wali Kelas IIB
12	Eliyasti	Wali Kelas III B
13	Santi Sandra	Wali Kelas IV
14	Kasniwati, S.Pd.I	Wali Kelas V
15	Fauziah, S.Pd.I	Guru Agama Islam
16	Khairul Anwar, S.P	Guru Agama Islam
17	Ika Pangiarti M.P	Guru Matematika
18	Siti Jamila	Guru Penjas

Sumber Data: Statistik SDN 001 Sawah

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 001 Sawah adalah 223 orang, 125 orang laki-laki dan 98 orang anak perempuan yang terdiri dari 6 kelas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 001 Sawah

No	Kelas	laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	23	16	39
2	II	26	11	37
3	II	24	20	44
4	IV	21	8	29
5	V	16	17	33
6	VI	15	26	41
Jumlah		125	98	223

Sumber Data: Statistik SDN 001 Sawah

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil evaluasi pada siklus sebelum dilakukan tindakan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh rata-rata sebesar 49,6%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3
Data Awal Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa
IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Aditia Alpajri	50	Kurang
2	Alex Candra	60	Cukup
3	Adi Kurniawan	50	Kurang
4	Alfikri Purnama Putra	49	Gagal
5	Al Hadi	70	Baik
6	Afri Yolanda Sari	66	Cukup
7	Dani Ariadi	46	Gagal
8	Diki Candra	45	Gagal
9	Fahru Rozi	50	Kurang
10	Hendra Tedi Permana	48	Gagal
11	Imelda Andesta	49	Gagal
12	Indra Mulyadi	50	Kurang
13	Maia Andela Putri	50	Kurang
14	M. Ardian Maulana	45	Gagal
15	Mhd. Faras	48	Gagal
16	Mhd. Asraf	47	Gagal
17	M. Fazli	60	Cukup
18	M. Fitriadi	50	Kurang
19	M. Istiqlal	80	Sangat Baik
20	M. Reffi Zulti	67	Cukup
21	Mulia Rizki	70	Baik
22	Nurul Annisa	50	Kurang
23	Rian Rivaldo	50	Kurang
24	Sri Wahyuni	49	Gagal
25	Syahriza	45	Gagal
26	Wahdan Maulana	85	Sangat Baik
27	Wildatul Jannah	70	Baik
28	Yogi Saputra	60	Cukup
29	Zamri Putra	65	Cukup
Jumlah		1624	
Rata-rata		56	Kurang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan secara klasikal tergolong kurang dengan rata-rata 56. 2 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. 3 orang siswa memperoleh nilai baik. 6 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 8 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang serta 10 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori gagal. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4

Rekapitulasi Data Awal Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	2	6,9
Baik	70 sd 79	3	10,3
Cukup	60 sd 69	6	20,7
Kurang	50 sd 59	8	27,6
Gagal	0 sd 49	10	34,5
Jumlah		29	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang artinya perlunya adanya tindakan perbaikan terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, yaitu pada siklus I.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*. Dengan standar kompetensi menunjukkan sikap globalisasi terhadap lingkungannya. Kemudian kompetensi dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi dilingkungan. Sedangkan indikator pembelajaran yaitu : menjelaskan terjadinya globalisasi dan menjelaskan dampak globalisasi
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*.
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 4 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar . Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran

Social Science Inquiri., yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa membaca do'a dan salam
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang Strategi Pembelajaran Social Science Inquiri dan globalisasi

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- (1) Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (2) Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial
- (3) Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas
- (4) Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran
- (5) Membimbing siswa untuk menjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas
- (6) Guru membantu siswa untk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran

- (7) Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa
 - (8) Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan
 - (9) Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan
 - (10) Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran
 - (11) Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan
 - (12) Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan
 - (13) Guru membantu siswa membuat kesimpulan
- c) Kegiatan Akhir (10 menit)
- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
 - (2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti yang merangkap sebagai guru tetap melibatkan seluruh siswa IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar . Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari

beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit yaitu memberikan soal evaluasi kepada siswa. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa membaca do'a dan salam
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang kemajuan dalam komunikasi dan informasi

b) Kegiatan Inti (30 menit)

- (1) Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (2) Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial
- (3) Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas
- (4) Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran

- (5) Membimbing siswa untuk mengjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas
 - (6) Guru membantu siswa untk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran
 - (7) Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa
 - (8) Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan
 - (9) Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan
 - (10) Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran
 - (11) Guru membimbing siswa untuk mengkategorikn fakta dan bukti yang dikumpulkan
 - (12) Guru membantu siswa untk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan
 - (13) Guru membantu siswa membuat kesimpulan
- c) Kegiatan Akhir (30 menit)
- (1) Guru memberikan soal evaluasi
 - (2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi dan refleksi

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan kedua

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar, serta hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan aktivitas dan hasil belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*. Aktivitas guru terdiri dari 14 jenis aktivitas sesuai dengan skenario Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran	√		√		2	0
2	Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial		√		√	0	2
3	Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas		√	√		1	1
4	Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran	√			√	1	1
5	Membimbing siswa untuk menjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas		√		√	0	2
6	Guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran	√		√		2	0
7	Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa		√	√		1	1
8	Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan	√		√		2	0
9	Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan		√	√		1	1
10	Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran		√	√		1	1
11	Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan	√		√		2	0
12	Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan		√	√		1	1
13	Guru membantu siswa membuat kesimpulan	√		√		2	0
Jumlah		6	7	10	3	16	10
Persentase		46%	54%	77%	23%	62%	38%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 46 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 54%. Sedangkan

pada pertemuan kedua jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 77 %, dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 23%. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus I maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 62% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 2) Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 tidak terlaksana
- 3) Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas. pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 4) Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran. pada pertemuan 1 terlaksana dan pada pertemuan 2 tidak terlaksana
- 5) Membimbing siswa untuk mengjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas. pada pertemuan 1 dan 2 tidak terlaksana
- 6) Guru membantu siswa untk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran. pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 7) Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa. pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 8) Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan. pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 terlaksana

- 9) Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan. pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 10) Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 11) Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan. pada pertemuan 1 terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 12) Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan. pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 13) Guru membantu siswa membuat kesimpulan pada pertemuan 1 terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 4 jenis aktivitas belajar sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 29 orang. Lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati				Alternatif	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Aditia Alpajri	√		√	√	3	1
2	Alex Candra	√	√	√		3	1
3	Adi Kurniawan		√	√	√	3	1
4	Alfikri Purnama Putra	√		√		2	2
5	Al Hadi	√	√	√	√	4	0
6	Afri Yolanda Sari	√	√	√		3	1
7	Dani Ariadi	√	√	√	√	4	0
8	Diki Candra	√	√	√		3	1
9	Fahru Rozi		√	√	√	3	1
10	Hendra Tedi Permana	√		√		2	2
11	Imelda Andesta	√	√	√	√	4	0
12	Indra Mulyadi	√	√	√	√	4	0
13	Maia Andela Putri		√	√	√	3	1
14	M. Ardian Maulana	√	√	√	√	4	0
15	Mhd. Faras	√		√	√	3	1
16	Mhd. Asraf		√	√	√	3	1
17	M. Fazli	√	√	√		3	1
18	M. Fitriadi	√	√		√	3	1
19	M. Istiqlal		√	√	√	3	1
20	M. Reffi Zulti	√	√		√	3	1
21	Mulia Rizki	√		√		2	2
22	Nurul Annisa		√	√	√	3	1
23	Rian Rivaldo	√	√		√	3	1
24	Sri Wahyuni	√		√	√	3	1
25	Syahriza		√	√		2	2
26	Wahdan Maulana	√	√	√		3	1
27	Wildatul Jannah	√	√	√	√	4	0
28	Yogi Saputra		√	√	√	3	1
29	Zamri Putra	√	√		√	3	1
	Jumlah	21	23	25	20	89	27
	Rata-rata (%)	72%	79%	86%	69%	76,7%	23,3%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 6 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Social*

Science Inquiri diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 76,7% berada pada interval 76%-100% tergolong baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternative “Tidak” diperoleh rata-rata sebesar 23,3%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa menghafal tugas yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 72%
2. Siswa mampu memahami materi yang telah dijelaskan. Diperoleh rata-rata sebesar 79%
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru baik tertulis maupun lisan. Diperoleh rata-rata sebesar 86%
4. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Diperoleh rata-rata sebesar 69%

b. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati				Alternatif	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Aditia Alpajri	√	√	√		3	1
2	Alex Candra	√		√	√	3	1
3	Adi Kurniawan		√	√	√	3	1
4	Alfikri Purnama Putra	√		√		2	2
5	Al Hadi	√	√		√	3	1
6	Afri Yolanda Sari	√	√	√		3	1
7	Dani Ariadi	√		√	√	3	1
8	Diki Candra	√	√	√	√	4	0
9	Fahru Rozi	√		√		2	2
10	Hendra Tedi Permana		√	√	√	3	1
11	Imelda Andesta	√	√	√		3	1
12	Indra Mulyadi	√		√	√	3	1
13	Maia Andela Putri	√	√	√	√	4	0
14	M. Ardian Maulana	√	√	√		3	1
15	Mhd. Faras	√	√	√	√	4	0
16	Mhd. Asraf	√		√		2	2
17	M. Fazli		√	√	√	3	1
18	M. Fitriadi	√	√	√		3	1
19	M. Istiqlal	√		√	√	3	1
20	M. Reffi Zulti	√	√	√	√	4	0
21	Mulia Rizki	√	√	√		3	1
22	Nurul Annisa		√	√	√	3	1
23	Rian Rivaldo	√	√	√		3	1
24	Sri Wahyuni	√		√	√	3	1
25	Syahriza	√	√	√	√	4	0
26	Wahdan Maulana	√	√	√		3	1
27	Wildatul Jannah	√		√	√	3	1
28	Yogi Saputra	√	√	√	√	4	0
29	Zamri Putra	√	√	√	√	4	0
	Jumlah	25	20	28	18	91	25
	Rata-rata (%)	86%	69%	97%	62%	78,4%	21,6%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 7 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Social*

Science Inquiri diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 78,4% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata sebesar 21,6%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa menghafal tugas yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 86%
2. Siswa mampu memahami materi yang telah dijelaskan. Diperoleh rata-rata sebesar 69%
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru baik tertulis maupun lisan. Diperoleh rata-rata sebesar 97%
4. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Diperoleh rata-rata sebesar 62%

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 29 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 80-100 berada pada kategori sangat baik, 70-89 baik, 60-69 cukup, 50-59 kurang, sedangkan 0-49 berada pada kategori gagal. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 8
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditia Alpajri	68	Cukup
2	Alex Candra	67	Cukup
3	Adi Kurniawan	68	Cukup
4	Alfikri Purnama Putra	65	Cukup
5	Al Hadi	71	Baik
6	Afri Yolanda Sari	75	Baik
7	Dani Ariadi	60	Cukup
8	Diki Candra	50	Kurang
9	Fahru Rozi	65	Cukup
10	Hendra Tedi Permana	60	Cukup
11	Imelda Andesta	50	Kurang
12	Indra Mulyadi	70	Baik
13	Maia Andela Putri	70	Baik
14	M. Ardian Maulana	80	Sangat Baik
15	Mhd. Faras	80	Sangat Baik
16	Mhd. Asraf	60	Cukup
17	M. Fazli	70	Baik
18	M. Fitriadi	60	Cukup
19	M. Istiqlal	80	Sangat Baik
20	M. Reffi Zulti	67	Cukup
21	Mulia Rizki	70	Baik
22	Nurul Annisa	59	Kurang
23	Rian Rivaldo	70	Baik
24	Sri Wahyuni	56	Kurang
25	Syahriza	75	Baik
26	Wahdan Maulana	83	Sangat Baik
27	Wildatul Jannah	70	Baik
28	Yogi Saputra	70	Baik
29	Zamri Putra	79	Baik
Jumlah		1968	
Rata-rata		68	Cukup

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 8 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I ternyata hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata 68 berada pada interval 60-69 dengan kategori cukup.

Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sebanyak 11 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 10 orang. Kemudian siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 4 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori hasil nilai siswa sebagai berikut

Tabel IV. 9
Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	4	13,8
Baik	70 sd 79	11	37,9
Cukup	60 sd 69	10	34,5
Kurang	50 sd 59	4	13,8
Gagal	0 sd 49	0	0,0
Jumlah		29	100,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

4) Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai

dengan prosedur Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* untuk mencapai tujuan lebih maksimal.

- b. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I, secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 62% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik. Sedangkan jawaban alternatif "Tidak" diperoleh rata-rata 38%. Berdasarkan analisis peneliti bersama observer bahwa ada beberapa aspek aktivitas guru yang tergolong rendah dan perlu dilakukan perbaikan terutama pada aspek : Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial, dan membimbing siswa untuk menjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas
- c. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada pertemuan pertama, dari 4 indikator aktivitas maka jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 76,7%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 78,4%. Berdasarkan data ini secara grafik memang meningkat akan tetapi belum tercapai dengan maksimal. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II
- d. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan mencapai rata-rata 68% berada pada interval 60-69 dengan kategori cukup. Maka hasil ini juga belum tercapai dengan maksimal dan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan dengan cara meningkatkan kinerja yaitu pada siklus II sebagai berikut :

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*. Dengan standar kompetensi menunjukkan sikap globalisasi terhadap lingkungannya. Kemudian kompetensi dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi dilingkungan. Sedangkan indikator pembelajaran yaitu : Menjelaskan kemajuan dalam komunikasi dan informasi
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*.
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa membaca do'a dan salam
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang Kebudayaan Indonesia

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- (1) Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran

- (2) Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial
 - (3) Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas
 - (4) Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran
 - (5) Membimbing siswa untuk mengjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas
 - (6) Guru membantu siswa untk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran
 - (7) Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa
 - (8) Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan
 - (9) Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan
 - (10) Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajarn
 - (11) Guru membimbing siswa untuk mengkategorikn fakta dan bukti yang dikumpulkan
 - (12) Guru membantu siswa untk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan
 - (13) Guru membantu siswa membuat kesimpulan
- c) Kegiatan Akhir (10 menit)
- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan

- (2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25, Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti yang merangkap sebagai guru tetap melibatkan seluruh siswa IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa membaca do'a dan salam
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang kebudayaan Indonesia yang pernah tampil dikancah Internasional

b) Kegiatan Inti (30 menit)

- (1) Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (2) Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial
- (3) Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas
- (4) Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran
- (5) Membimbing siswa untuk mengjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas
- (6) Guru membantu siswa untk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran
- (7) Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa
- (8) Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan
- (9) Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan
- (10) Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajarn
- (11) Guru membimbing siswa untuk mengkategorikn fakta dan bukti yang dikumpulkan

- (12) Guru membantu siswa untk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan
 - (13) Guru membantu siswa membuat kesimpulan
- c) Kegiatan Akhir (30 menit)
- (1) Guru memberikan soal evaluasi
 - (2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi dan refleksi

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan kedua

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar, serta hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Lembar observasi aktititas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan hasil belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*. Aktivitas guru terdiri dari 13 jenis aktivitas sesuai dengan skenario Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri*. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran	√		√		2	0
2	Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial	√		√		2	0
3	Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas	√		√		2	0
4	Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran	√		√		2	0
5	Membimbing siswa untuk menjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas		√	√		1	1
6	Guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran	√		√		2	0
7	Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa	√		√		2	0
8	Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan	√		√		2	0
9	Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan	√		√		2	0
10	Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran	√		√		2	0
11	Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan	√		√		2	0
12	Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan	√		√		2	0
13	Guru membantu siswa membuat kesimpulan	√		√		2	0
Jumlah		12	1	13	0	25	1
Persentase		92%	8%	100%	0%	96%	4%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 60 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 40%. Sedangkan

pada pertemuan kedua jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 100 %, dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 0%. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus II maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 80% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 20%. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 2) Guru memberikan ransangan kepada siswa agar timbul kepekaan sosial. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 3) Membantu siswa menganalisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 4) Guru merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 5) Membimbing siswa untuk mengjadi hubungan antara data yang terkait dengan masalah yang dibahas. Pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pertemuan 2 terlaksana
- 6) Guru membantu siswa untk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 7) Hipotesis yang diajukan diuji bersama oleh guru dan siswa. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 8) Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana

- 9) Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan hipotesis yang diajukan.
Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 10) Membantu siswa mengumpulkan fakta dan bukti yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 11) Guru membimbing siswa untuk mengkategorikan fakta dan bukti yang dikumpulkan. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 12) Guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 13) Guru membantu siswa membuat kesimpulan. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 4 jenis aktivitas belajar sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 29 orang. Lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati				Alternatif	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Aditia Alpajri	√	√	√		3	1
2	Alex Candra	√		√	√	3	1
3	Adi Kurniawan	√	√		√	3	1
4	Alfikri Purnama Putra	√		√		2	2
5	Al Hadi		√	√	√	3	1
6	Afri Yolanda Sari	√	√	√	√	4	0
7	Dani Ariadi	√		√	√	3	1
8	Diki Candra	√		√	√	3	1
9	Fahru Rozi	√	√	√	√	4	0
10	Hendra Tedi Permana	√		√		2	2
11	Imelda Andesta	√	√	√	√	4	0
12	Indra Mulyadi	√	√	√	√	4	0
13	Maia Andela Putri	√	√	√	√	4	0
14	M. Ardian Maulana	√	√	√	√	4	0
15	Mhd. Faras		√	√		2	2
16	Mhd. Asraf	√	√	√	√	4	0
17	M. Fazli	√	√	√	√	4	0
18	M. Fitriadi	√	√	√	√	4	0
19	M. Istiqlal	√	√	√	√	4	0
20	M. Reffi Zulti	√		√	√	3	1
21	Mulia Rizki	√	√	√	√	4	0
22	Nurul Annisa	√		√		2	2
23	Rian Rivaldo	√	√	√	√	4	0
24	Sri Wahyuni	√	√	√	√	4	0
25	Syahriza	√	√	√	√	4	0
26	Wahdan Maulana	√	√	√	√	4	0
27	Wildatul Jannah		√	√		2	2
28	Yogi Saputra	√	√	√	√	4	0
29	Zamri Putra		√	√	√	3	1
	Jumlah	25	22	28	23	98	18
	Rata-rata (%)	86%	76%	97%	79%	84,5%	15,5%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 11 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Social*

Science Inquiri diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 84,5% berada pada interval 76%-100% tergolong baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata sebesar 15,5%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa menghafal tugas yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 86%
2. Siswa mampu memahami materi yang telah dijelaskan. Diperoleh rata-rata sebesar 76%
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru baik tertulis maupun lisan. Diperoleh rata-rata sebesar 97%
4. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Diperoleh rata-rata sebesar 79%

b. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.12
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati				Alternatif	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Aditia Alpajri	√	√	√		3	1
2	Alex Candra	√		√	√	3	1
3	Adi Kurniawan	√	√		√	3	1
4	Alfikri Purnama Putra	√	√	√		3	1
5	Al Hadi		√	√	√	3	1
6	Afri Yolanda Sari	√	√	√	√	4	0
7	Dani Ariadi	√		√	√	3	1
8	Diki Candra	√		√	√	3	1
9	Fahru Rozi	√	√		√	3	1
10	Hendra Tedi Permana	√	√	√		3	1
11	Imelda Andesta		√	√	√	3	1
12	Indra Mulyadi	√	√	√	√	4	0
13	Maia Andela Putri	√		√	√	3	1
14	M. Ardian Maulana	√	√	√	√	4	0
15	Mhd. Faras	√		√	√	3	1
16	Mhd. Asraf	√	√	√	√	4	0
17	M. Fazli	√	√	√	√	4	0
18	M. Fitriadi	√	√	√	√	4	0
19	M. Istiqlal	√	√	√	√	4	0
20	M. Reffi Zulti	√	√		√	3	1
21	Mulia Rizki	√	√	√		3	1
22	Nurul Annisa		√	√	√	3	1
23	Rian Rivaldo	√	√	√	√	4	0
24	Sri Wahyuni	√		√	√	3	1
25	Syahriza	√	√	√	√	4	0
26	Wahdan Maulana	√	√	√	√	4	0
27	Wildatul Jannah	√	√	√	√	4	0
28	Yogi Saputra	√	√	√	√	4	0
29	Zamri Putra	√	√	√	√	4	0
	Jumlah	26	23	26	25	100	16
	Rata-rata (%)	90%	79%	90%	86%	86,2%	13,8%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV.12 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Social*

Science Inquiri diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 86,2% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata sebesar 13,8%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa menghafal tugas yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 90%
2. Siswa mampu memahami materi yang telah dijelaskan. Diperoleh rata-rata sebesar 79%
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru baik tertulis maupun lisan. Diperoleh rata-rata sebesar 90%
4. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Diperoleh rata-rata sebesar 86%

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran.. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 29 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 80-100 berada pada kategori sangat baik, 70-89 baik, 60-69 cukup, 50-59 kurang, sedangkan 0-49 berada pada kategori gagal. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 13
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Aditia Alpajri	70	Baik
2	Alex Candra	90	Sangat Baik
3	Adi Kurniawan	70	Baik
4	Alfikri Purnama Putra	90	Sangat Baik
5	Al Hadi	80	Sangat Baik
6	Afri Yolanda Sari	80	Sangat Baik
7	Dani Ariadi	70	Baik
8	Diki Candra	68	Cukup
9	Fahru Rozi	90	Sangat Baik
10	Hendra Tedi Permana	80	Sangat Baik
11	Imelda Andesta	90	Sangat Baik
12	Indra Mulyadi	70	Baik
13	Maia Andela Putri	70	Baik
14	M. Ardian Maulana	90	Sangat Baik
15	Mhd. Faras	90	Sangat Baik
16	Mhd. Asraf	69	Cukup
17	M. Fazli	80	Sangat Baik
18	M. Fitriadi	80	Sangat Baik
19	M. Istiqlal	75	Baik
20	M. Reffi Zulti	78	Baik
21	Mulia Rizki	80	Sangat Baik
22	Nurul Annisa	85	Sangat Baik
23	Rian Rivaldo	85	Sangat Baik
24	Sri Wahyuni	68	Cukup
25	Syahriza	89	Sangat Baik
26	Wahdan Maulana	88	Sangat Baik
27	Wildatul Jannah	70	Baik
28	Yogi Saputra	70	Baik
29	Zamri Putra	80	Sangat Baik
Jumlah		2295	
Rata-rata		79	Baik

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 13 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus II ternyata hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata 79 berada pada interval 70-79 dengan kategori

baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 17 orang, siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik, sebanyak 9 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 3 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori hasil nilai siswa sebagai berikut :

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	17	58,6
Baik	70 sd 79	9	31,0
Cukup	60 sd 69	3	10,3
Kurang	50 sd 59	0	0,0
Gagal	0 sd 49	0	0,0
Jumlah		29	100,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

4) Refleksi

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan telah tercapai dengan maksimal

- b. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 96% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik. Sedangkan jawaban alternatif "Tidak" diperoleh rata-rata 0%. Berdasarkan data ini maka aktivitas guru terlaksana dengan baik dan tidak akan dilakukan tindakan perbaikan
- c. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada pertemuan pertama, dari 4 indikator aktivitas maka jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 84,5%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 86,2%. Dengan demikian aktivitas belajar siswa tergolong baik dan tidak akan dilakukan tindakan perbaikan
- d. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan mencapai rata-rata 79% berada pada interval 70-89 dengan kategori baik.
- Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru tidak akan melakukan tindakan perbaikan karena hasil belajar siswa tergolong baik pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* pada siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I aktivitas guru secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 62 %, sedangkan pada siklus II terjadi

peningkatan dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 96%. Kemudian untuk jawaban alternatif “ tidak” pada siklus I sebesar 38% terjadi penurunan yang positif yaitu menjadi sebesar 4%.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* pada siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebesar 84,5 %, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 86,2%. Kemudian untuk jawaban alternatif “ tidak” pada siklus I sebesar 15,5% terjadi penurunan yang positif yaitu menjadi sebesar 13,8%.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 56% sedangkan pada setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi sedikit peningkatan dengan rata-rata 68 %. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 79%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Kelas
1	Data Awal	56
2	Siklus I	68
3	Siklus II	79

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan hipotesis yang berbunyi: “Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Globalisasi Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”.Dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Pembelajaran *Social Science Inquiri* dapat ditingkatkan hasil belajar siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 56, pada kategori kurang baik. Namun setelah dilakukan tindakan siklus I nilai hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 68, berada pada kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II nilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa juga meningkat dengan rata-rata 79, berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* dengan baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi strategi alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa .
2. Dalam penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* guru hendaknya memperhatikan tingkat kelas yang hendak di ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2004. *Pengantar Statistik Pendidika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komparatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. :Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2003
- _____. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.2006
- _____. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Sumarsono, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006

